

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari Kesehatan umum yang terus bervariasi sepanjang perjalanan, mulai dari usia dini hingga usia lanjut. Kesehatan rongga mulut pada setiap individu menjadi salah satu faktor yang menciptakan rasa nyaman, percaya diri dan membantu turut serta dalam kehidupan social dan mencapai tujuannya. Penyakit rongga mulut termaksud salah satu penyakit yang tidak menular yang paling umum diseluruh dunia, yang di perkirakan mempunyai pengaruh terhadap 3,5 miliar orang. Penyakit rongga mulut pada bagian besar kasusnya termaksud yaitu periodontal (gusi) (WHO, 2024).

Berdasarkan survei kesehatan indonesia (SKI) pada tahun 2023, menunjukkan bahwa tingkat proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di indonesia sebesar 56,9% dengan prevalensi gingivitis sebesar 14,1%. Di provinsi DI Yogyakarta kasus gingivitis 13,3%. Karakteristik gingivitis berdasarkan kelompok usia 10-14 sebesar 13,9%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki kasus gingivitis sebesar 13,3%, untuk jenis kelamin perempuan sebesar 15,1% (Kemenkes, 2023).

Permasalahan penyakit periodontal berada pada urutan kesebalas didunia dan gusi berdarah berada pada urutan kedua terbanyak terjadi di indonesia. Gusi mudah berdarah atau gingivitis salah satu ciri dari penyakit periodontal (Sutanto, 2023). Gingivitis ditandai dengan kemerahan, bengkak, pendarahan

dan tidak hilangnya perlekatan periodontal pada gusi. Gingivitis yang paling umum disebabkan oleh plak gigi, kalkulus, sisa makanan dan materi alba (Chen dkk., 2020). Gingivitis pubertas yang dikenal sebagai gingivitis remaja, merupakan masalah umum yang menyerang anak usia remaja (Rahma, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut pada remaja memiliki kebutuhan yang berbeda. Dalam pertumbuhan dan perkembangan, remaja seringkali menghadapi permasalahan kesehatan, terutama permasalahan yang berkaitan dengan gingiva. Dukungan oleh gaya hidup, faktor makanan dan hormonal merupakan salah satu masalah yang sering terjadi, dengan perubahan keseimbangan hormonal pada masa pubertas dapat menyebabkan perubahan pada gusi. Gusi mudah berdarah dengan sentuhan-sentuhan sekalipun atau disebut dengan pubertas gingivitis (Noviani dkk., 2022).

Remaja merupakan suatu tahap dalam kehidupan manusia yang disebut dengan masa pubertas, yaitu masa peralihan antara masa anak-anak menuju persiapan memasuki masa dewasa disertai dengan perkembangan secara fisik, psikologis dan sosial (Suryani, 2021). Pada masa remaja juga merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang mempengaruhi kebiasaan hidup mereka di masa depan. Penting untuk memberikan dukungan dan pendidikan yang tepat kepada remaja agar mereka dapat mengembangkan pemahaman yang baik tentang pentingnya gaya hidup sehat, termasuk perawatan gigi dan mulut yang baik (Ramdhahani dkk., 2023).

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan remaja sering mengalami masalah kesehatan salah satunya masalah tentang kebersihan gigi dan mulut.

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat disebabkan oleh kurangnya faktor pengetahuan yang dapat menyebabkan seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya. Karena rentannya kelompok usia remaja terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut seperti gingivitis, masalah ini menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan. Seseorang dapat mengalami gingivitis pada usia berapapun, tetapi kebanyakan orang mengalaminya saat pubertas (Sartika dkk., 2024).

Sikap dan perilaku dalam kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan kesehatan. Penyakit gigi dan mulut dapat terjadi karena berbagai macam penyebab salah satunya yaitu sikap yang tidak memperhatikan kebersihan daerah gigi serta mulut (Simaremare dan Wulandari, 2021). Kekurangan pengetahuan dapat menyebabkan anak mengabaikan masalah ini, yang pada gilirannya dapat menyebabkan gingivitis, penyakit yang sering terjadi. Jika tidak diobati, gingivitis dapat berkembang menjadi Jaringan penyangga gigi rusak sehingga dapat menyebabkan gigi tanggal (Bidjuni, dkk, 2023).

Vianitis merupakan singkatan dari *video animasi gingivitis* yaitu sebuah media video yang memperlihatkan gambar gerak disertai dengan suara yang dikemas kemudian disajikan secara padat dan jelas. video animasi ini video yang menampilkan suara (audio) yang didukung atau dilengkapi dengan tampilan visualisasi gambar bergerak yang bertujuan agar menciptakan kondisi kelas yang efektif dan menarik minat serta perhatian siswa remaja pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan penggunaan media video ini akan mewujudkan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan

yang nantinya akan memotivasi siswa dan hasil belajar yang dihasilkan semakin membaik (Rachmawati dan Erwin, 2022).

Hasil penelitian (Nurfitriani 2023) tentang edukasi gigi menggunakan media *video animasi* terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi pada Remaja. Menunjukkan adanya pengaruh peningkatan pengetahuan gizi melalui media video animasi. Hasil penelitian (Syakir, 2018) tentang pengaruh intervensi penyuluhan gizi dengan media animasi terhadap perubahan dan sikap tentang anemia pada remaja putri, menunjukkan penyuluhan gizi terhadap perubahan dan sikap tentang anemia melalui media *video animasi*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Jl. Kapten Pierre Tendean 19 Wirobrajan DI Yogyakarta, pada tanggal 07 oktober. Penulis mengumpulkan data berupa pengisian kuesioner, diketahui hasil kuesioner pada 10 siswa diperoleh bahwa 70% siswa belum mengetahui penyakit gingivitis, dan 60% memiliki sikap kurang baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap gingivitis. Adapun penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media “*vianitis*” terhadap pengetahuan dan sikap tentang gingivitis pada remaja.

B. Rumus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “apakah ada pengaruh media “*vianitis*” terhadap pengetahuan dan sikap tentang gingivitis pada remaja”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh media “*vianitis*” terhadap pengetahuan dan sikap tentang gingivitis pada remaja.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengetahuan tentang gingivitis sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media “*vianitis*” pada remaja
- b. Diketuinya sikap tentang gingivitis sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media “*vianitis*” pada remaja.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkungan pada penelitian ini meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang menyangkut upaya promotif menggunakan media “*vianitis*” mengenai pengetahuan dan sikap remaja terhadap gingivitis. Ruang lingkup penelitian ini terkhusus pada bidang periodontologi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan menjadi bahan acuan bagi peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut yang berkaitan dengan media “*vianitis*” terhadap pengetahuan dan sikap tentang *gingivitis* pada remaja.

2. Manfaat parktik

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat diharapkan meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gingivitis siswa remaja SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan mengurangi risiko terjadinya gingivitis.

b. Bagi SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Memberikan informasi terkait hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta melalui penyuluhan.

c. Bagi institusi

Menambah referensi buku bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut remaja dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Fatmasari., (2020) dengan judul “Peningkatan Pengetahuan tentang Gingivitis Pada Ibu Hamil Melalui Konseling Individu”. Persamaan

penelitian ini adalah variabel pengetahuan tentang gingivitis. Perbedaan penelitian ini adalah waktu, sasaran penelitian.

2. Rizky, (2023) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Instagram tentang Gingivitis Terhadap Remaja di Mts Darul Falah Cisero Garut”. Persamaan penelitian ini adalah variabel yaitu tentang gingivitis terhadap remaja. Perbedaan penelitian ini ialah variabel yaitu media Instagram, dan tempat penelitian.
3. Indarti, (2020) dengan judul “Gambaran Paparan Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Massa terhadap Pengetahuan tentang Gingivitis (Kajian Pada Mahasiswa S1 UMS)”. Persamaan penelitian ini adalah variabel yaitu tentang pengetahuan gingivitis. Perbedaan penelitian ini adalah variabel yaitu sikap dan sasaran, waktu dan tempat penelitian.